

BAB V

PEMBAHASAN

Mengembangkan motivasi belajar para peserta didik, pendidik mempunyai berbagai kreativitas dalam mengajar supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreativitas pendidik merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan daya potensi berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu itu menjadi lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran pendidik menggunakan metode mengajar yang bervariasi, media pembelajaran yang telah dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Kreativitas merupakan sesuatu yang menyeluruh dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, yang berarti, yang bermakna, dan bermanfaat.¹

¹Jamal Ma'mur Asnawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 146-147

Pendidik yang kreatif dapat menunjukkan kinerja yang baik. Pendidik kreatif merupakan salah satu ciri pendidik yang profesional yang mampu melaksanakan tugas secara berkesinambungan kapanpun dan dimanapun. Pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya pendidik dan cara mengajar pendidik akan sangat berpengaruh pada citra lembaga pendidikan. Pendidik profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa yang penuh harapan.²

Ada beberapa kreativitas pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar, sebagai berikut:

1. Kreativitas Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya pendidik dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang pendidik adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik.

²Buchari Alma, *Guru Profesional...*, hal. 123-124

Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Ibu Arina Lutfia S.Pd bahwa metode mengajar itu cara menyampaikan materi dan penyampaiannya itu menggunakan metode yang bervariasi supaya mudah difahami oleh peserta didik. Mansyur juga mendefinisikan metode mengajar adalah sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur.³

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran harus mendukung keamanan kegiatan interaksi pembelajaran berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.⁴ Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut Bapak Moh. Ihsannudin, S.H.I, S.Pd.I dan Ibu Nurul Husnawati, S.Pd.I mengatakan bahwa seorang pendidik harus dapat memahami metode yang akan digunakan karena penggunaan ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik tidak bosan.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ibu Arina Lutfia S.Pd

³Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 85

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 17

mengatakan bahwa saat menyampaikan materi di kelas menggunakan metode yang bermacam-macam, metode ceramah jelas dipakai karena untuk menjelaskan kepada peserta didik, metode tanya jawab, dan metode diskusi untuk mendiskusikan sesuatu hal. Selain itu juga dijelaskan kembali oleh Buchari Alma bahwa membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku ketrampilan mengajar.⁵

Kegiatan proses pembelajaran, sebagaimana yang peneliti amati saat melakukan observasi yaitu ketika pelajaran berlangsung metode yang digunakan Ibu Arina Lutfia S.Pd saat mengajar sangatlah bervariasi yaitu sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya beliau melakukan tanya jawab pada awal pelajaran tentang materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik memperhatikan pendidik. Lalu memasuki pada materi selanjutnya pendidik menjelaskan sedikit materiya dengan metode ceramah dan dilanjutkan peserta didik berkelompok dan diskusi sesuai kelompoknya masing-masing.

Jadi pendidik hendaknya bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Berikut akan disebutkan metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, media sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok,

⁵Buchari Alma, *Guru Professional...*, hal 42

metode proyek, metode problem solving, metode sistem tegu, metode karya wisata, metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.⁶

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketetapan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

a. Tujuan yang akan dicapai

Tujuannya itu yaitu seperti tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakan peserta didik setelah proses belajar mengajar. Pendidik harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditinjau dari aspek efektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

b. Keadaan peserta didik

Keadaan para peserta didik sangat berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Dalam hal ini pendidik setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun besar kecilnya kuantitas, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

c. Kemampuan pendidik

Setiap pendidik mempunyai kemampuan dan kepribadian keguruan yang berbeda-beda untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, maka

⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 17

pendidik harus menyadari sepenuhnya tentang penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kepribadiannya.

d. Bahan pelajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan pendidik adalah bahan pembelajaran baik dari isi, sifat maupun cangkupannya. Penggunaan metode oleh para pendidik harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik dan nonfisik. Dalam hal ini pendidik sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifitaskan metode yang digunakan.

f. Situasi kelas

Situasi belajar mengajar dapat dipertimbangkan sebelumnya. Oleh sebab itu pendidik harus tangkap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

g. Partisipasi

Pendidik harus memiliki tujuan supaya peserta didiknya aktif dalam pelajaran yang disampaikan. Maka pendidik harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pembahasan tersebut.

Kreativitas pendidik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran sebagaimana

pengamatan yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik-pendidik yang ada di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar sudah menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode kelompok, metode praktik juga.

Penggunaan metode yang tepat akan dapat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada pendidik, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena pada dasarnya tidak ada metode yang sempurna untuk digunakan dalam proses pembelajaran, semua saling melengkapi dan menyempurnakan. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing maka dalam penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran. Sehingga pendidik harus mampu membuat peserta didik termotivasi dengan metode yang digunakannya.

2. Kreativitas Pendidik dalam Memilih Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

Kegiatan proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai penyempurna

proses belajar mengajar. Tidak ada satu pun yang menganggap remeh arti penting sebuah media pembelajaran. Media menurut semua pendidik merupakan faktor pendukung yang penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nurul Husnawati, S.Pd.I bahwa dengan bantuan media pembelajaran akan membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi para peserta didik dan dapat memperbarui semangat atau mengembangkan motivasi peserta didik ketika pelajaran sedang berlangsung, apalagi seorang pendidik tersebut mampu memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendapat pendidik tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rossi dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁷

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Sebuah media dapat membantu seorang pendidik yang kurang mampu dalam menyampaikan isi

⁷Wina, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 163

materinya. Media juga dapat disimpulkan sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai macam dan bentuk media pembelajaran, peneliti mendapat informasi sekaligus mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, pendidik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar telah menggunakan media pembelajaran, diantaranya LCD proyektor, gambar, kartu, kertas warna, speaker. Semua media tersebut digunakan oleh pendidik untuk membantu menjelaskan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari sudut pandang melihatnya, yaitu:

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

1) Media Audio

Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, speaker, CD atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan.

2) Media Visual

Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, foto, gambar-gambar lukisan dan cetakan poster karikatur dan sebagainya.

3) Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran

itu banyak sekali. Setidaknya pendidik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar telah memilih dan menggunakan media pembelajaran baik media audio, media visual, maupun media audiovisual.

b. Dilihat dari kemampuan jangkannya, media dibagi ke dalam:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama, Contohnya radio dan televisi

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film berangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:

1) Media yang diproyeksikan

Media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide dan lain sebagainya, tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media seperti ini tidak akan berfungsi.

Pendidik harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran baik cara menggunakan dan cara menciptakan media pembelajaran secara kreatif. Disamping itu pendidik harus mampu memilih media yang sesuai dengan isi materi dan juga harus mampu menyesuaikan penggunaan media situasi dan kondisi madrasah, baik media visual, audio,

maupun audio visual. Karena jika media tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran pasti tidak akan tercapai, jika pun tercapai pasti tidak akan maksimal.

Dari berbagai macam-macam dan karakteristik media diatas, kiranya dapat menjadi perhatian dan pertimbangan bagi para pendidik ketika memilih media saat mengajar. Karakteristik media yang dianggap tepat dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi sebagai pendidik yang kreatif hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan biasa langsung dipahami oleh peserta didik, sehingga pembelajaran terjadi secara nyaman dan menyenangkan. Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu pertama variasi dalam gaya mengajar, kedua variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran. Dan ketiga varian antara pendidik dan peserta didik. Jadi seorang pendidik yang kreatif harus mengadakan varian penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian peserta didik.

3. Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Huda Kedungbunder Sutojayan Blitar.

Sekolah merupakan tempat belajar bagi para peserta didik, dan sebagian besar tugas pendidik yang terjadi di kelas adalah mengajari peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, kondisi tersebut dapat dicapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan lingkungan

belajarnya serta mengendalikannya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ihsanudin, S.H.I, S.Pd.I bahwa pengelolaan kelas yang baik itu relatif, yang intinya sebenarnya bagaimana caranya peserta didik itu dapat belajar dengan nyaman, tenang sehingga peserta didik itu secara langsung atau tidak langsung dapat menguasai ilmu yang disampaikan itu dan dampaknya termasuk karakter peserta didik tersebut menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sulistyorini bahwa pengelolaan kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena pengelolaan kelas adalah kegiatan dimana pendidik merencanakan suatu kegiatan, memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak menuju perbaikan kelas yang optimal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.⁸

Pengelolaan kelas di bidang fisik merupakan suatu yang harus diusahakan pendidik untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik dan nyaman. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Arina Lutfia S.Pd yang intinya mengatakan pendidik harus terus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam pengelolaan kelas di bidang fisik. Terlebih lagi pendidik yang meteri pembelajarannya memerlukan banyak pertimbangan, baik dalam menggunakan metode atau

⁸Sulistyorini, *Managemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 65

memilih media. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sulistyorini bahwa pengelolaan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala hal yang diberikan oleh pendidik, dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi atau jendela, pola tempat duduk peserta didik, alat-alat pelajaran dan lain-lain.⁹

Kebersihan dan kerapian kelas akan memberi kesan yang mendalam, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan munculkan gairah motivasi belajar mengajar. pengaturan posisi tempat duduk dapat dilakukan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran serta metode yang digunakan. Tempat duduk untuk belajar secara individu diharapkan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, sedangkan pada tempat duduk untuk belajar secara kelompok diatur supaya peserta didik dapat dengan leluasa bekerjasama dengan peserta didik lain. Pemberian kesempatan para peserta didik untuk mengatur posisi tempat duduk dan ruang belajar akan dapat memacu semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik juga harus memberi keleluasan bagi peserta didik untuk menentukan formasi atau pola duduk dalam belajar.

⁹Sulistyorini, *Managemen Pendidikan Islam...*, hal. 67